

## PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI SDN MAWOMBA KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Suparto<sup>1</sup>, Hardiansyah R Liara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Alkhairaat  
supzain@gmail.com

### ABSTRAK

Peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una amatlah penting dan sangat sentral. Adapun yang menjadi Rumusan masalah (1) Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una ? (2) Apa hambatan guru pai sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una ? (3) Bagaimana Solusi Guru mengatasi hambatan sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una ? Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik dengan memberikan pencerahan dan membimbing dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik, hambatan guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik yaitu pengaruh dari lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah terhadap peserta didik lainnya maupun terhadap orang yang usianya di atas peserta didik itu sendiri. Adapun solusi guru mengatasi hambatan sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik yaitu melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan kemudian membimbingnya dalam melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan.

Kata Kunci : Peran guru, Motivator, Perilaku Islami

### ABSTRACT

*The role of the PAI teacher as a motivator in shaping the Islamic behavior of students at SDN Mawomba, West Tojo District, Tojo Una-Una Regency is very important and very central. As for the formulation of the problem (1) What is the role of the PAI teacher as a motivator in shaping the Islamic behavior of students at SDN Mawomba, West Tojo District, Tojo Una-Una Regency? (2) What are the obstacles for the pie teacher as a motivator in shaping the Islamic behavior of students at SDN Mawomba, West Tojo District, Tojo Una-Una Regency? (3) How is the Teacher Solution to overcome obstacles as a motivator in shaping Islamic behavior of students at SDN Mawomba, West Tojo District, Tojo Una-Una Regency? This research uses qualitative research methods, data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of Islamic Education teachers as a motivator in shaping Islamic behavior of students by providing enlightenment and guiding in carrying out religious activities to students, teacher barriers as a motivator in shaping Islamic behavior of students, namely the influence of the school environment and outside the school environment on students. others as well as against people whose age is above the students themselves. The teacher's solution to overcoming obstacles as a motivator in shaping Islamic behavior of students is to approach students and then guide them in doing things related to religion.*

*Keywords: The role of the teacher, Motivator, Islamic Behavior*

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku peserta didik sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku peserta didik yang Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar peserta

didik, yakni konsentrasi peserta didik yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri peserta didik tersebut?

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri peserta didik. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (1994: 17) berpendapat bahwa proses tehnik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri peserta didik, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan peserta didik merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya.

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru dalam pembelajaran Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan peserta didik. Kalau di lihat dari kenyataan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat peserta didik kebanyakan sering semaunya sendiri dan mengacuhkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun menjadi kurang begitu baik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan terlebih dalam pendidikan Agama Islam. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan agama Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama Islam.

Sekolah Dasar Negeri Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku peserta didik, jika guru mampu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut akan tercipta budaya perilaku Islami.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang *“Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Negeri Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una”*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan pokok permasalahan dan diberikan sub masalah yang akan diteliti. Dari pokok masalah tersebut, penulis jabarkan kedalam tiga sub masalah, yaitu: Bagaimana peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.? Apa hambatan Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.? Bagaimana solusi guru dalam mengatasi hambatan Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.? (1) Untuk mengetahui peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di SDN

Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. (2) Untuk mengetahui hambatan Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. (3) Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi hambatan Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas, dari sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, sumber data, maupun metodologinya. Penulis mengadakan penjelajahan tentang beberapa hal yang menjadi agenda penelitian. Seperti Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una.

Adapun penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (1993:209 ) lebih tepat apabila menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, (1999: 3 ) mendefinisikan bahwa: “Penelitian kualitatif Sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat

dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan penulis bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan guru di kelas. Sebelum pelajaran dimulai guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan absen peserta didik, media pembelajaran dan buku cetak mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan mempersiapkan bahan yang di butuhkan dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Serta mempertimbangkan dahulu tepat atau tidaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai di kelas.

Dalam pengamatan penulis Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik absen peserta didik, media pembelajaran dan buku cetak mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebab hanya dengan mempersiapkan yang di butuhkan dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini pengamatan penulis juga selain mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kondisi dan keadaan guru dalam mengajar harus di perhatikan baik kesehatan fisik maupun kerapian dalam berpakaian karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran, agar pembelajaran pendidikan Agama

Islam di kelas akan berjalan dengan baik. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu keadaan peserta didik yang sudah siap atau sedia untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran dikelas faktor kesiapan peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar pada peserta didik terdiri persiapan peserta didik dalam ruangan belajar, kondisi peserta didik dan peralatan belajar peserta didik.

Guru selalu mengingatkan pada peserta didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dan yang utamanya adalah menjaga kondisi atau kesehatan badan peserta didik, karena apabila kondisi kesehatan peserta didik terganggu maka tentulah tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif. Dalam pengamatan penulis ukuran ruang kelas sudah mencukupi syarat yaitu 8 x 7 meter, dilengkapi dengan jendela dan ventilasi yang baik. Cahaya yang masuk melalui jendela sudah cukup tidak terlalu terang dan juga tidak terlalu gelap dan juga sudah dilengkapi dengan lampu sehingga pencahayaan dalam ruangan terjamin. Formasi tempat duduk di kelas ini adalah formasi berderet dengan setiap meja di tempati oleh dua peserta didik. Dalam penataan perabotan seperti lemari, meja guru, dan alat kebersihan sudah baik dan rapi, di dalam ruangan setiap kelas sudah dilengkapi meja dan kursi yang

sesuai dengan jumlah peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. dan juga sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Keadaan kebersihan dalam kelas sudah terjaga, tidak ada sampah di lantai dan juga para peserta didik menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat sampah dan juga melaksanakan piket harian yang sudah terjadwal.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan penulis bahwa Keadaan perlengkapan kebutuhan dalam ruang kelas sudah terpenuhi dan kelas sudah memiliki jumlah meja dan kursi yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran dan para guru sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan maksimal serta keadaan kebersihan dalam kelas sudah terjaga karena peserta didik tidak sembarang buang sampahnya.

Wawancara merupakan salah satu cara yang ditempuh penulis dalam mendapatkan data dari lokasi penelitian. Dalam wawancara ini penulis telah menyediakan alat tulis menulis dan pedoman wawancara yang memuat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan tentang masalah yang diteliti.

Setelah penulis mengadakan observasi dalam mencari data. Penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan terutama guru yang bersangkutan yaitu guru pendidikan agama Islam dan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan peserta didik.

Dari uraian di atas menegaskan bahwa setiap maupun sebelum melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas guru selalu memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap manusia baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun kepada orang lain, agar terbentuknya perilaku yang baik dan Islami terhadap

diri peserta didik sesuai yang dicita-citakan dan harapan kepala sekolah. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan mengenal karakter peserta didik itu seorang guru akan mudah melihat mana peserta didik yang mau menerima mana yang tidak ketika diberikan pemahaman tentang perilaku yang Islam.

Dalam uraian ini dapat diketahui bahwa begitu pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam di dalam pendidikan sekolah dasar agar peserta didik bisa berperilaku yang baik sejak usia dini, sehingga terbawa sampai beranjak dewasa. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Guru pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator bagi peserta didik untuk dapat membentuk perilaku baik dapat memahami mana perilaku yang harus dikerjakan mana perilaku yang harus ditinggalkan, agar tertanam dalam diri peserta didik hingga beranjak usia dewasa, sehingga ketika berhadapan dengan Guru mereka bisa menghormati guru dan ketika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua usia dari mereka dapat berkata-kata yang sopan.

Dalam uraian di atas menggambarkan bahwa pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam mendidik, khususnya dalam berperilaku Islami bagi para peserta didik di SDN Mawomba, dan dapat disimpulkan bahwa banyak upaya serta kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku islami peserta didiknya.

Uraian di atas menegaskan bahwa belum terbentuknya perilaku peserta didik itu dikarenakan adanya perkembangan era zaman sekarang yang serba canggih, dan mereka terobsesi dari itu dengan melihat acara di media televisi dan melihat video-video dari handpone yang kurang islami.

Uraian diatas dapat di ketahui bahwa di lingkungan sekolah ada beberapa peserta didik yang cara berbicara mereka selalu berkata-kata yang tidak pantas untuk di ucapkan terhadap teman maupun Guru, dan juga ada beberapa peserta didik yang perilakunya menggambarkan hal-hal yang kurang sopan terhadap teman maupun terhadap Guru bahkan peserta didik tersebut sering memebantah perintah guru.

Hal yang menjadi hambatan guru dalam membentuk perilaku yang Islami terhadap peserta didik yaitu di saat Guru sedang melangsungkan proses pembelajaran , didalam ruangan itu ada beberapa peserta didik yang sering keluar masuk tanpa meminta izin kepada guru.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa pada saat pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung ada beberapa peserta didik tidak memiliki sifat menghargai terhadap guru akibatnya peserta didik ada yang kurang memahami ketika Guru mengevaluasinya hal ini tentunya akan berdampak pada pembentukan perilaku yang Islami terhadap peserta didik.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa guru selalu berupaya untuk memeritahkan pada peserta didik agar rajin shalat lima waktu, membaca al-Qur'an dan memehami materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik agar terbentuk perilaku yang Islami dalam diri pribadi peserta didik sesuai yang diinginkan kepala sekolah dan guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang dengan cara yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam. Karena guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasihat dan pengajaran

terkait tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku yang Islam sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebab dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru bukan hanya mentrasfer ilmu saja akan tetapi yang paling utama yaitu mentrasfer nilai-nilai terhadap peserta didik. Dengan nilai itu peserta didik dapat mengonrol dirinya dalam setiap beraktifitas.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu dan tidak lupa memberi masukan dan menasehati terhadap peserta didik apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan dalam berbicara ataupun berlaku yang tidak baik, dan guru tersebut menegurnya dengan tutur bahasa yang halus, tidak dengan memarahi peserta didik yang dapa menyinggung perasaannya, sehingga peserta didik merasa senang dengan guru tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku islam peserta didik di SDN Mawomba kecamatan Tojo barat kabupaten Tojo Una-una, Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una, dan Upaya Guru Mengatasi Tantangan Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-una tersebut Maka Penulis Merumuskan beberapa Kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik yaitu diantaranya dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan

- menyangkut keagamaan seperti: shalat lima waktu, membaca al-Qur'an, ibadah lainnya serta mengarahkan dan membina peserta didik ke kepribadian yang berakhlak baik, dan melakukan pendekatan emosional terhadap peserta didik itu sendiri .
2. Hambatan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una adalah Etika dalam berbicara ataupun perilaku peserta didik kurang sopan terhadap sesama dan terkadang peserta didik berkata-kata kasar, dan membantah guru tersebut, kemudian perilaku tidak terpuji peserta didik di karenakan pengaruh dari luar lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal peserta didik.
  3. Solusi guru dalam mengatasi hambatan sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una, Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang biasanya dilakukan di sekolah lainnya . seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, dengan memberikan praktek, melakukan pendekatan , dan metode tata bahasa . semua itu merupakan cara untuk mencapai sebuah tujuan, terlebih dalam hal berperilaku islami terhadap peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifudin. (2004). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.
- B. Miles Matthew dan Huberman A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI-Press.
- Bahri Syaiful dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II, Cet. IX, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Himpunan Peraturan-Peraturan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud RI. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Bahri Syaiful. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols M. John dan Shadily Hasan. (1992). *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XX, Jakarta: PT Gramedia.
- Haedari M. Amin. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- langgulong Hasan. (2001). *Manusia dan Pendidikan*, Cet. VI, Jakarta : Pustaka al-Husna.
- .(1985). *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mappanganro. (1996). *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, Cet. I, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam.
- Marimba D. Ahmad. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Moleong Lexy J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (1996). *Metode Research*, Ed. I, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara.

- Pudjawiyatna, dalam Hadi Supeno. (1995). *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*, Cet. V. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Shadiely Hasan (ed). (1984). *Eknsiklopedi Indonesia 5*. Cet. I, Jakarta: Ictiar baru Van Hoeve.
- Subagyo P joko. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad Winarno. (1978). *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI; Bandung: Tarsito.
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*, Surabaya: Aksara Baru.
- Tafsir Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet.II,Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tanzeh Ahmad. (2009). *PengantarMetodePenelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Ulwan Nasih Abdullah. (1999). *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet. II, (Jakarta: Pustaka Amani.
- Usman Uzer Moh. (2000). *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XI, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin dkk. (1999). *Seluk- beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara
- Berbahasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.